

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Preferensi

a. Pengertian Preferensi

Preferensi mengacu pada keputusan atau pilihan. Istilah preferensi dapat digunakan sebagai pengganti preferensi untuk menyampaikan makna atau tingkat minat yang sama. Karakteristik atau kecenderungan untuk memilih adalah preferensi. Preferensi atau selera adalah sebuah pengertian, yang dimanfaatkan dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya ekonomi. Ini mengandaikan keputusan dunia nyata atau hipotetis antara opsi dan opsi peringkat. Sementara itu, preferensi didefinisikan sebagai penunjuk preferensi seseorang dari sekian banyak pilihan yang tersedia, menurut Kotler & Amstrong (2014) dalam jurnal (Sholihah & Wulansari, 2021). Akibatnya, teori preferensi dapat digunakan untuk meneliti tingkat kesenangan seseorang. Misalnya, jika seseorang ingin menggunakan layanan intensif sumber daya, dia harus memilih tindakan alternatif untuk memastikan bahwa utilitas atau nilai guna yang dicapai berada pada tingkat tertinggi.

Gagasan yang disebut preferensi atau selera digunakan dalam ilmu sosial, khususnya ekonomi. Kemungkinan memeringkat opsi-opsi tersebut berdasarkan kesenangan, kepuasan, pemenuhan, dan kegunaannya diasumsikan, apakah keputusan itu asli atau hipotetis. Ini dapat dilihat sebagai motivator secara lebih umum. Secara umum diasumsikan bahwa hubungan preferensi memiliki tiga karakteristik dasar yaitu :

1) Kelengkapan (completeness)

Kelengkapan (completeness) menyiratkan bahwa jika A dan B adalah dua keadaan, masing-masing harus selalu dapat menentukan apakah.

a) A disukai lebih dari B

- b) B disukai lebih dari A, atau
- c) A dan B sama-sama disukai

Pada dasarnya, tidak semua orang harus bimbang menetapkan pilihan, karena semua orang paham mengenai hal yang baik dan buruknya. Dengan begitu semua manusia selalu dapat menentukan pilihan diantara dua alternative.

2) Transitivitas (transitivity)

Transitivitas (transitivity) adalah seseorang yang mengungkapkan bahwa lebih suka terhadap A dibandingkan B dan lebih suka terhadap B dibandingkan C, jadi orang tersebut menyukai A dibandingkan dari C. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat mengungkapkan preferensi yang berbenturan.

3) Kontinuitas (continuity)

Kontinuitas (continuity) adalah seseorang yang mengungkapkan bahwa lebih suka terhadap A dibandingkan B ini berarti bahwa situasi pada pilihan A lebih disukai dibandingkan situasi dibawah pilihan B. Semakin banyak semakin baik (The More Is The Better) Menurut teori ini, orang akan merasa lebih puas jika mengkonsumsi lebih banyak barang atau produk tersebut (Arif, n.d.).

Berdasarkan pengetahuan di atas, jelaslah bahwa preferensi adalah representasi dari nilai-nilai terbaik yang diperhitungkan konsumen saat membuat keputusan. Preferensi juga dapat mempengaruhi perilaku yang lebih mementingkan sikap atau tanggapan terhadap suatu produk. Menurut

Hutagalung yang dikutip dalam penelitian Yulinda Rahayu, Ima Amaliah, dan Westi Riani, “Ada kegemaran yang dihasilkan dari berbagai sebab,” seperti:

- 1) Kebutuhan Preferensi seseorang terhadap barang tertentu dihasilkan dari harapan mereka bahwa barang tersebut akan memenuhi suatu kebutuhan.
- 2) Pengetahuan Kesukaan seseorang pada sesuatu yang dikenali dan jelas cenderung lebih mudah muncul ke permukaan.
- 3) Pengetahuan Pembentukan preferensi dipengaruhi oleh persepsi khusus yang diperoleh melalui pengalaman.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Dampak Preferensi Menurut Husein, berdasarkan teori perilaku, ada dua elemen kunci yang mempengaruhi preferensi, yaitu:

1. Faktor Lingkungan

Dalam setting yang kompleks, elemen lingkungan termasuk budaya, status sosial ekonomi, dan pengaruh pribadi akan berdampak pada perilaku pelanggan.

2. Faktor Psikolog

Aspek psikologis meliputi motivasi dan keterlibatan, persepsi, proses belajar atau pengetahuan, keyakinan, demografi, dan sikap. Ini juga mencakup proses pengolahan informasi, belajar, dan mengubah sikap atau perilaku.

c. Jenis-Jenis Preferensi

a. Preferensi individu

Bergantung pada pilihan masing-masing orang, sekelompok barang atau jasa dapat dipilih dengan berbagai cara. Dalam ilmu kognitif, pilihan tujuan atau sasaran dimungkinkan oleh preferensi individu.

b. Preferensi sosial

Jenis-jenis preferensi yang dikembangkan dalam ekonomi perilaku menunjukkan bahwa hal itu berkaitan dengan imbalan kepada kelompok referensi selain imbalan materi untuk diri sendiri. Dalam bahasa Inggris sehari-hari, preferensi sosial mengacu pada tindakan berbagi sesuatu untuk diri sendiri dan orang lain.

d. Pengertian Preferensi Dalam Islam

Kesukaan seseorang terhadap suatu barang atau jasa dapat bervariasi secara dramatis sepanjang pertumbuhannya dan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat jaminan dan pemahaman pengguna. Pilihan seorang Muslim akan sangat berbeda dari yang tidak memiliki selera. Sistem ekonomi Islam Muslim menggabungkan ide-ide halal dan haram. Gagasan ini memainkan peran utama dalam domain produksi dan konsumsi (Chaundry, 2012).

Dalam Islam, empat pilihan yang masuk akal yang dimiliki pembeli ketika memilih suatu produk tidak mencukupi karena masih ada beberapa prinsip yang disempurnakan dan ditambahkan, antara lain (Madnasir, n.d.)

:

- 1) Produk dan layanan halal dan toib diperlukan

- 2) Karena barang digunakan dan bermanfaat, konsumen dituntut untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri dan orang lain.
- 3) Kualitas dan kuantitas produk memadai tidak berlebihan, tetapi juga tidak terlalu sedikit.

Dalam ekonomi Islam, semua keinginan kita untuk apa pun harus mengarah pada kualitas yang baik. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama nilai-nilai kebajikan dalam ekonomi Islam. sehingga cara pandang masyarakat terhadap kegiatan ekonomi didasarkan pada nilai-nilai ekonomi Islam. Diperkirakan bahwa prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam akan memotivasi lingkungan untuk terlibat dalam kegiatan sosial ekonomi.

Karena pilihan mendasar adalah gagasan perilaku konsumen, preferensi dalam Islam dikaitkan dengan teori konsumsi dalam konteks ini. Banyak barang dan jasa dapat diakses, namun terlepas dari mekanisme yang tidak disadari ini, orang berhasil memilih beberapa barang dan jasa ini. Saat melakukan seleksi manusia akan menilai nilai relatif dari berbagai barang. Salah satu syarat manusia untuk dapat mengambil keputusan adalah memiliki jiwa yang mampu bernalar secara mandiri. Akan tetapi, keberadaan manusia tidak dapat lepas dari pilihan kondisi, sehingga manusia memerlukan alat dalam dirinya untuk dapat mengambil keputusan ketika dihadapkan pada pilihan. Apakah manusia memilih untuk memurnikan jiwanya atau tidak, itu terserah dia. bahkan menyadarinya saya menyatakan bahwa jika dia memilih untuk berhasil, dia dikategorikan

beruntung; jika dia memilih untuk mengatasinya, dia dikategorikan gagal. (Fadil, 2019).

Q.s As-syams 7-10 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Artinya : *Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. al-Syams [91]: 7-10).*

Manusia mendasarkan keputusannya pada pilihan, khususnya dengan keinginan, dan keinginan dipengaruhi oleh pandangan terhadap pilihan tersebut, sehingga menimbulkan rasa suka atau tidak suka, mau tidak mau. Misalnya, jika seseorang harus memilih antara susu khamr dan pilihan lain, di setiap sudut pandang, sesuatu yang lebih baik akan muncul di masa depan. Namun karena Khamar termasuk matriks yang mengerikan bagi tubuh sedangkan ia mengandung matriks yang menyehatkan tubuh, maka hawa nafsunya ikut berperan. Jika dia ingin melakukannya dengan baik untuk dirinya sendiri, dia akan membuat keputusan yang tepat; jika tidak, dia akan terlibat dalam situasi ini. Dalam memilih seseorang yang tidak selalu sama dengan apa yang dipandang baik oleh manusia di hadapan Allah, Allah berkuasa mengubah preferensinya bagi mereka yang singgah kemudian dan masih berkeinginan menjadi adik Allah.

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Manusia, sebagai makhluk Tuhan yang ideal, memulai proses pembelajaran dengan memahami alam sekitarnya. Pengetahuan, menurut Kotler, adalah modifikasi perilaku yang dibawa oleh pengalaman. Informasi yang dipasangkan dengan pemahaman tentang kemungkinan terjadinya suatu tindakan yang dihubungkan dengan pemikiran seseorang dikenal sebagai pengetahuan. Selain pengalaman, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui proses pembelajaran pendidikan dan kognitif yang dapat berkembang seiring waktu. (solomon 2018). Lebih lanjut, Solomon 2018 menyatakan bahwa pada saat individu merasa mengetahui tentang sesuatu yang dapat mencapai tujuan mereka. maka mereka akan termotivasi dan perhatian terhadap informasi mengenai tujuan mereka tersebut. Saat keterlibatan terhadap suatu pekerjaan meningkat perhatian terhadap pekerjaan yang berkaitan juga akan meningkat sehingga ada usaha untuk mengerti dan lebih mengusapkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut misalnya seseorang yang memiliki hobi dalam pekerjaan itu dan ingin terjun ke dalam bidang tersebut maka dia akan mencari berbagai informasi dan melakukan perbandingan hingga mencari tahu dari orang lain tentang pekerjaan tersebut.

Notoatmojo mengatakan bahwa Pengetahuan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu” (Notoatmodjo, 2012). Pemahaman dicapai dengan persepsi, baik

melalui indera atau melalui akal. Apa itu manusia, hewan, kosmos, dan pertanyaan sejenis lainnya semuanya menggunakan kata "apa" sebagai kata penyelidikan yang krusial.

Pengetahuan adalah data atau informasi yang dapat ditemukan di mana-mana, termasuk ketika belajar di perguruan tinggi. Tentu saja, banyak ilmu yang didapat ketika mahasiswa mengerjakan studinya. Salah satunya adalah keahlian teknologi dalam perbankan syariah, seperti dalam sistem informasi, sistem aplikasi, dan sistem informasi perbankan. Siswa dapat memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan akhirnya dengan mengajar mereka tentang industri perbankan. Perumusan perilaku seseorang sangat bergantung pada pengetahuan atau kemampuan kognitif seseorang. Perilaku berbasis pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku berbasis ketidaktahuan. (Mahmud, 2010).

Berikut ini adalah bagaimana beberapa ahli mendefinisikan pengetahuan: Pertama, intuisi adalah keterampilan, kekuatan insting, atau firasat yang dapat memicu imajinasi yang hidup tentang kejadian yang akan datang. Seseorang memiliki kapasitas intuitif yang luar biasa kuat, tetapi karena keputusan intuitif tidak dapat dibuat pada saat mereka siap, tidak mungkin kekuatan atau kemampuan untuk meramalkan menjadi atau digunakan sebagai sumber pengetahuan atau kebenaran. Kedua, teks suci dilihat oleh penganutnya sebagai gudang kebijaksanaan dan realitas. Sesuai dengan kitab suci, setiap orang memiliki agama yang dianutnya. Teks suci seharusnya menjauhkan pembaca dari kesalahan dan rasa malu. Menurut

Dadang Kahmad "Dua sisi berbeda dari pemikiran manusia dapat dilihat dalam manifestasinya. Yang pertama adalah psikologis, atau situasi dalam roh atau pikiran manusia, dalam kaitannya dengan apayang dirasakan olehpenganut agama tertentu."

Kedua, komponen objektif, yaitu apa yang terjadi ketika penganut agama mengungkapkannya dengan berbagai cara, termasuk pernyataan doktrinal, ritual, dan komuni. Pengetahuan diyakini benar karena telah diwahyukan oleh Tuhan, bukan karena telah mengalami pengujian dan analisis ilmiah. Sumber ketiga dan terpenting adalah tradisi. Ini hasil dari kepercayaan bahwa tradisi menyimpan kebijaksanaan bijak dan bijak. Anggota masyarakat sering didesak untuk menjunjung tinggi dan menjalankan adat sebagai hasilnya. Keempat, akal sehat adalah informasi yang dimiliki oleh masyarakat secara keseluruhan, tetapi tidak diketahui dasar dan asalnya. Pengetahuan harus diverifikasi karena tidak dapat dianggap benar. Penggunaan akal sehat sangat mempengaruhi perilaku sosial dan individu seseorang.

Kelima, pengetahuan ilmiah dan metode ilmiah sering digunakan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang melibatkan kejadian alam. Ternyata dengan menggunakan strategi ini, sains mampu membuka dan menjelaskan lebih banyak misteri alam. "Masyarakat adalah suatu kesatuan bukan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat," menurut M. Cholil Mansyur. Dalam hal ini, sains adalah kumpulan informasi yang beragam, yang masing-masing berhubungan dengan bidang pengalaman tertentu,

yang telah disusun menurut seperangkat prinsip panduan untuk membentuk kumpulan ujian yang dilakukan dengan cermat dan kohesif.

Ayat tentang Ilmu pengetahuan yaitu surah Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan*

b. Sumber-Sumber Pengetahuan

Intinya, manusia mempelajari informasi aktual dengan dua cara: pertama, melalui akal, dan kedua, melalui pengalaman. Cara berpikir yang pertama dikenal sebagai rasionalisme, dan cara berpikir yang kedua dikenal sebagai empirisme. Rasionalisme adalah cara berpikir yang menekankan intelek sebagai gudang informasi utama dan wasit utama dari apa yang benar. Sedangkan empirisme adalah sebuah konsep yang mengklaim bahwa pengalaman indrawi adalah satu-satunya sumber dan penjamin kepastian kebenaran. Ada sumber pengetahuan lain selain dua yang disebutkan di atas, terutama intuisi dan wahyu.

Menurut Bargson dalam buku Amsal, intuisi itu kuat. Bakhtiar adalah puncak kemajuan manusia karena menekankan pengetahuan langsung yang absolut daripada pengetahuan relatif. Sedangkan wahyu adalah informasi yang diterima utusan Tuhan secara spontan. Tuhan memurnikan roh mereka sehingga mereka dapat memahami kebenaran melalui pemahaman mereka akan kehendak-Nya.

c. Jenis-Jenis Pengetahuan

Menurut Soejono, pengetahuan Ada dua kategori Soemargono: pengetahuan non-ilmiah dan pengetahuan ilmiah.

1) Pengetahuan nonilmiah

Pengetahuan yang diperoleh tanpa menggunakan prosedur ilmiah disebut sebagai pengetahuan non-ilmiah. Informasi ini juga mengandung pengetahuan pra-ilmiah, yaitu pengetahuan yang biasanya diolah lebih lanjut menjadi pengetahuan ilmiah pada tahap akhir. rutinitas harian. Yang tepat dalam situasi ini adalah apa yang dapat dirasakan dengan penglihatan, didengar dengan telinga, dicium dengan hidung, dicicipi dengan lidah, dan diraba dengan kulit.

Selain itu, sering mengandung hasil pemahaman, yang merupakan kombinasi dari hasil penyerapan sensorik dan hasil pemikiran logis. Semua pemahaman manusia tentang apa yang biasanya disebut sebagai okultisme juga termasuk dalam kategori pengetahuan non-ilmiah ini. Biasanya, intuisi, sering disebut sebagai pengetahuan intuitif, digunakan untuk mencapai hal ini. Informasi ini juga dapat disebut sebagai "pengetahuan super-indrawi"

atau "pengetahuan super-indra" karena diperoleh melalui indera super atau kecerdasan super.

2) Pengetahuan ilmiah

semua penemuan yang dibuat oleh manusia dengan menggunakan metode ilmiah secara kolektif disebut sebagai pengetahuan ilmiah. Karena sudah memiliki dan memenuhi standar tertentu dengan gaya berpikir yang khas yaitu metodologi ilmiah, maka pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang lebih sempurna. Pengetahuan semacam ini biasa disebut sebagai ilmu pengetahuan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak, pengetahuan dipengaruhi oleh tujuh unsur.

1) Pendidikan

Pendidikan adalah tindakan membimbing orang lain sehingga mereka dapat memahami sesuatu. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan seseorang dalam menyerap informasi semakin meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya; sebaliknya, kemampuan seseorang untuk menciptakan sikap positif terhadap penerimaan, pengetahuan, dan cita-cita baru yang dihadirkan akan terhambat jika memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

2) Pekerjaan

Seseorang dapat secara langsung atau tidak langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui lingkungan kerjanya.

3) Umur

Perubahan terkait usia akan terjadi baik pada komponen fisik maupun psikis (mental). Secara umum, ada empat jenis pertumbuhan fisik: perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya sifat lama, dan munculnya sifat baru. Perubahan ukuran adalah jenis pertumbuhan fisik yang pertama. Kematangan fungsi organ inilah yang menyebabkan hal tersebut. Dari segi psikologi atau pikiran, tingkat pemikiran seseorang menjadi semakin matang.

4) Minat

sebagai kecenderungan atau kebutuhan yang kuat akan sesuatu. Seseorang yang tertarik pada sesuatu akan berusaha untuk mengeksplorasinya, dan pada akhirnya akan belajar lebih banyak tentangnya.

5) Pengalaman

Pengalaman yang dimiliki seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang memiliki kecenderungan untuk memiliki pengalaman negatif dan berusaha untuk melupakannya, tetapi jika perjumpaan dengan objek itu positif, perasaan psikologisnya akan tertinggal dengan ingatan yang sangat dalam dan tertanam yang, pada akhirnya, juga dapat membantunya mengadopsi pandangan hidup yang positif.

6) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu, mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru

(Meliano, 2007).

e. Tingkatan Pengetahuan

1) Tahu (know)

Mengetahui, tingkat pengetahuan terendah, dicirikan sebagai mengingat kembali informasi yang dipelajari sebelumnya dan diukur dengan kata kerja menyebutkan, menggambarkan, mengidentifikasi, dan menyatakan

2) Memahami (comprehension)

Pemahaman menunjukkan kapasitas untuk berkomunikasi secara akurat tentang apa yang dipahami sehingga orang yang memahami suatu topik dapat menjelaskan, menawarkan contoh dan menyimpulkan item yang sedang dipelajari.

3) Aplikasi (application)

kapasitas untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks dan keadaan, termasuk penerapan hukum, formula, konsep, dan pengetahuan lainnya.

4) Analisis (analysis)

sifat materi yang memungkinkannya untuk diekspresikan sebagai komponen sambil mempertahankan keterkaitannya.

5) Sintesis (synthesis)

kapasitas untuk menggabungkan komponen menjadi komposisi baru.

6) Evaluasi

menggunakan standar kualitas untuk mengevaluasi sesuatu(Wawan A, 2010).

3. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

“Lingkungan sosial adalah semua individu atau manusia lain yang mempengaruhi kita,” kata Purwanto. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bertindak mandiri adalah lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial adalah tempat untuk kontak interpersonal, di mana orang dapat membangun kepribadian dan mempengaruhi perilaku mereka. Bergantung pada kekhususan konteks sosial di mana seseorang hidup, pengaruh lingkungan sosial dapat berdampak positif dan buruk (Pitoewas, 2018).

"Semua orang atau manusia lain yang memengaruhi kita adalah bagian dari lingkungan sosial." (2005) Dalyono Menurut teori ini, istilah "lingkungan" digunakan secara luas dan mencakup hal-hal seperti pengaruh sosial yang memberikan dukungan, seperti orang tua dan konselor, serta elemen penting lainnya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap faktor budaya, seperti norma masyarakat. tentang gender, etnis, budaya, dan pengaruh sosial. Dengan kata lain, mentalitas seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Efek ini terkadang tidak diperhatikan, berdampak pada keputusan yang kita buat dan orang yang kita pilih.

Lingkungan sosial juga menjadi faktor yang memberi pengaruh pada perilaku konsumsi, dimana individu atau sekelompok individu dapat bertingkah laku atau mengalami perubahan perilaku disaat-saat tertentu. Lingkungan keluarga, lingkungan teman bermain, dan lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang sering kita kenal. Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama sekali dikenalkan sejak lahir. Pengaruh lingkungan sosial yang bebas tidak selalu membawa efek positif saja, tetapi juga bisa membawa efek negatif.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial adalah semacam kontak, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara seseorang yang dipengaruhi oleh orang lain dengan lingkungan yang mempengaruhi lingkungan tersebut. Banyak organisasi kecil berdampak pada perilaku seseorang. Kelompok keanggotaan adalah mereka yang menjadi bagian dari seseorang dan yang memiliki efek langsung. Kelompok utama, yang meliputi kelompok sosial informal seperti keluarga dan teman, adalah salah satu contohnya. Selain itu, ada yang disebut sebagai kelompok sekunder, di mana interaksi bersifat formal tetapi jarang. Diantaranya ialah masyarakat.

b. Kelompok Umur

1) Lingkungan Keluarga

Anggota keluarga memiliki dampak signifikan pada perilaku. Orientasi keluarga adalah kesatuan orang tua yang memberikan bimbingan dalam hal kebutuhan agama, politik, ekonomi, dan harga diri. Menurut

Hasbuallah, “Pengaturan rumah merupakan lingkungan pendidikan awal bagi anak-anak karena dalam keluarga inilah anak-anak pertama kali memperoleh pengajaran dan pengarahan.” Mengingat bahwa keluarga memainkan peran paling penting dalam tumbuh kembang seorang anak, keluarga juga dapat berdampak pada pilihan pekerjaan anak di masa depan. Penting untuk memastikan bagaimana anggota keluarga berinteraksi dan seberapa besar pengaruh masing-masing saat membuat pilihan. Jadi mungkin terbantu untuk memutuskan pekerjaan apa yang terbaik untuk anggota keluarga dengan mengetahui proses pengambilan keputusan dalam keluarga.

Orientasi kerja seseorang dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk lingkungan sosial ekonomi dan budaya keluarganya, yang keduanya berperan dalam adaptasi dan mentalitas profesional. Keluarga merupakan konteks sosial primer tempat terbentuknya sikap, perilaku, dan nilai-nilai budaya. Ini termasuk pembentukan nilai-nilai terkait karena lingkungan, dalam hal ini pemikiran, mempengaruhi kecenderungan pekerjaan masa depan siswa. agar pola perilaku, karakter, kecerdasan, kemampuan, hobi, dan potensi anak dapat berkembang secara maksimal (Walgito, 2003).

Menurut Carpenter dan Western (dalam James R., 2002), situasi sosial ekonomi siswa mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan akses mereka ke pendidikan tinggi. Bagi orang tua siswa yang kaya, adalah layak untuk memberikan kesempatan dan fasilitas belajar yang tepat untuk

membantu anak-anak mereka meningkatkan keterampilan dan prestasi profesional mereka (Setiaji, 2015).

2) Lingkungan Pertemanan

Ungkap Handayani “Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sebuah persahabatan:

- a) pengakuan dan perhatian satu sama lain,
- b) perselisihan,
- c) persahabatan dan rekreasi,
- d) bantuan dan instruksi,
- e) berbagi pengalaman dan perasaan, dan
- f) resolusi konflik.

Orang tersebut mengamati perilaku dan sikap orang lain di sekitarnya sehingga saat mengambil keputusan, lingkungan sekitar akan menjadi pedoman. Misalnya, ketika siswa memutuskan arah aspirasi profesional masa depan mereka, teman terdekat juga memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada keputusan karir mereka dan menentukan pekerjaan apa yang akan mereka lakukan setelah lulus (Gunawan, 2017).

c. Kelompok Sekunder

1) Lingkungan Masyarakat

Dalam masyarakat, yang terdiri dari berbagai keluarga, ada hukum, norma, dan peraturan tertulis dan tidak tertulis. Siswa hidup dalam masyarakat. Artinya, mahasiswa adalah bagian dari masyarakat. Siswa jadi membangun koneksi dengan anggota masyarakat lainnya.

Tautan ada dengan orang tua yang lebih muda dan lebih tua serta teman sebaya dan teman sebaya. kata Roestiyah “Untuk meningkatkan sosialisasi, anak-anak harus bergaul dengan anak-anak lain. Namun penting untuk berhati-hati dalam bergaul dengan teman-teman yang salah. Sangat mudah untuk menyebarkan perilaku buruk kepada orang lain. Oleh karena itu, penting untuk membatasi lingkaran sosial mereka. Menurut Bimo Walgito, "hubungan individu satu sama lain terjadi dalam lingkungan komunal, dan status masyarakat juga akan berpengaruh pada pertumbuhan individu."



B. Kajian Terdahulu

Studi yang dilakukan di masa lalu yang relevan dan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian saat ini. Tabel 2.1 memberikan ikhtisar singkat dari investigasi ini, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 2.1. Kajian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yustinus Yuniarto, 2019. Menilik Preferensi Pekerjaan (<i>Job Preferences</i>) Pada Kelompok Generasi X	Mengapa angka yang diperoleh pada garis sig berbeda dapat dijelaskan. Karena nilai Faktor Material (FM) 0,098 lebih besar dari 0,05, maka Preferensi Pekerjaan (PP) tidak terpengaruh oleh Faktor FM. Ini menjelaskan mengapa faktor keuangan berdampak kecil pada preferensi pekerjaan	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada pemahaman tentang preferensi.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada Variabel X yang akan diteliti.
2	Jawadul Karim Al Mahmud, 2019. Pengaruh Faktor Lingkungan, Pengetahuan, dan Persepsi Terhadap Preferensi Konsumen Untuk Memilih Jasa Perbankan Syariah di Kota Salatiga Tahun 2019	Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara karakteristik lingkungan (X1), pengetahuan (X2), dan sikap (X3) dengan preferensi nasabah terhadap layanan perbankan syariah Bank Syariah Kota Salatiga (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 45,587 dan nilai F Tabel sebesar 2,70, menunjukkan adanya interaksi yang substansial antara faktor lingkungan, faktor pengetahuan, dan persepsi masyarakat terhadap preferensi konsumen dalam memilih layanan perbankan syariah. Hal ini berimplikasi bahwa	Penelitian ini sama-sama Memfokuskan pada pengetahuan, lingkungan, dan preferensi.	Perbedaan penelitian initerdapat pada Variabel X3 dan Objek nya.

No	Peneliti dan Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Preferensi Konsumen dalam Memilih Layanan Perbankan Syariah akan dipengaruhi oleh semakin baik dan berkembangnya gabungan antara Faktor Lingkungan, Faktor Pengetahuan, dan Persepsi.		
3	Muhammad Salman Al Farisi (2020) Preferensi Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal Di Dusun Mlangi Yogyakarta.	Berdasarkan temuan penelitian, ditentukan bahwa variabel budaya, sosial, pribadi, dan psikologis merupakan penentu utama preferensi masyarakat untuk membeli makanan halal di Dusun Mlangi Yogyakarta. Pertimbangan sosial menjadi pengaruh utama terhadap keputusan masyarakat untuk membeli makanan halal di Dusun Mlangi Yogyakarta.	Penelitian ini secara bersama-sama memfokuskan pada variable preferensi.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel x nya.
4	Wani'mah, 2020 Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Preferensi Produk-Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Karyawan IAIN Purwokerto)	Berdasarkan temuan penelitian, variabel pengetahuan berpengaruh secara parsial, simultan, dan minor terhadap preferensi produk perbankan syariah, sedangkan variabel sikap berpengaruh secara parsial, simultan, dan substansial.	Penelitian ini sama-sama meneliti variable nya secara simultan.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada Variabel X2 dan Objek dalam penelitian
5	Yudi Septian, 2021.	Menurut temuan penelitian, karakteristik sosial, pribadi,	Penelitian ini sama-sama Memfokuskan	Perbedaan penelitian ini terdapat

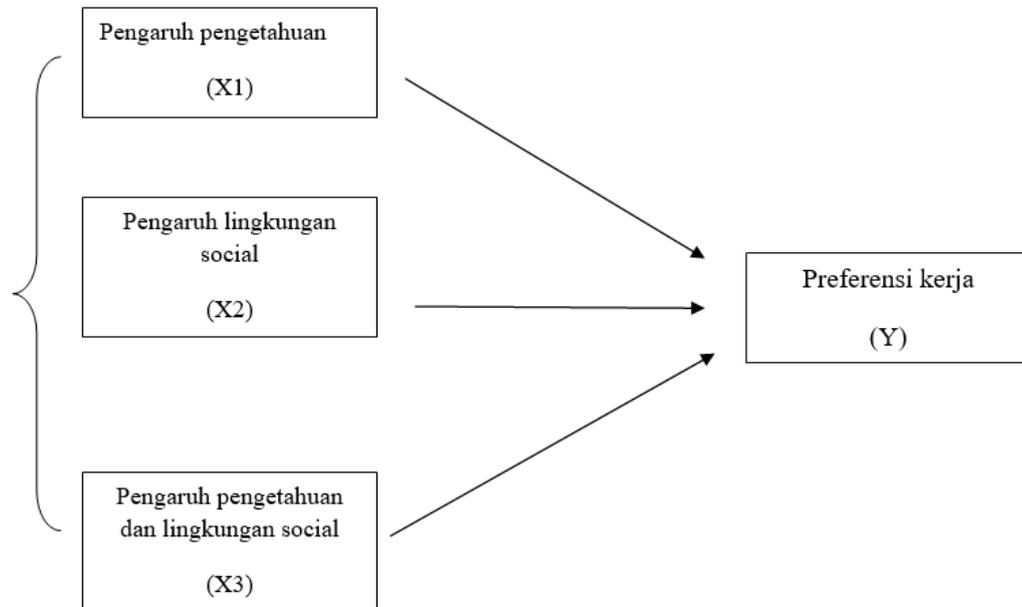
No	Peneliti dan Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Analisis Preferensi Mahasiswa Universitas Siliwangi Terhadap Bank Syariah.	psikologis, dan ekonomi semua berdampak pada pilihan mahasiswa Universitas Siliwangi untuk bank syariah. Dari keempat indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa Universitas Siliwangi tentang bank syariah dipengaruhi oleh lingkungan mereka, keakraban mereka dengan sistem dan kontrak bank syariah, persepsi mereka terhadap layanan yang diberikan oleh bank syariah, dan manfaat bank syariah. produk bank yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup mereka.	pada preferensi mahasiswa terhadap bank syariah	pada Variabel X dan Objek nya

A. Kerangka Pemikiran

Diagram yang dikenal sebagai kerangka berpikir digunakan untuk menunjukkan perkembangan logis dari topik studi. Hubungan antara variabel dapat diperhatikan dari diagram. Asumsi-asumsi yang membentuk kerangka berpikir dihasilkan dari sejumlah ide dan gagasan yang sejalan dengan persoalan yang dikaji, sehingga menghasilkan flowchart pemikiran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pengetahuan, serta lingkungan sosial yang mempengaruhi preferensi kerja pada mahasiswa Perbankan

Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, uraian kerangka pemikirann secara ringkas dapat dijelaskan dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

Dari gambar tersebut terlihat jelas bahwa pengetahuan dan lingkungan sosial merupakan dua hal yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk bekerja di perbankan syariah. Studi ini diantisipasi untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi preferensi siswa yang mempelajari perbankan Islam untuk pekerjaan masa depan mereka.

C. Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah penelitian memiliki solusi sementara berupa hipotesis penelitian. Akibatnya, ungkapan topik penelitian biasanya ditulis sebagai pertanyaan. Di antara pengetahuan ini, hipotesis penulis adalah bahwa

"dihipotesiskan bahwa pengetahuan dan lingkungan sosial berdampak pada kecenderungan pekerjaan pada mahasiswa perbankan Islam." Itu harus lulus tes yang dikenal sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya karena sifatnya hanya sementara. Hipotesis berikut digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini:

1. Hipotesis 1

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap preferensi kerja pada mahasiswa perbankan syariah.

H₁: Terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap preferensi kerja pada mahasiswa perbankan syariah.

2. Hipotesis 2

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap preferensi kerja pada mahasiswa perbankan syariah

H₂: Terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap preferensi kerja pada mahasiswa perbankan syariah.

3. Hipotesis 3

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap preferensi kerja pada mahasiswa perbankan syariah.

H₃: Terdapat pengaruh antara pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap preferensi kerja pada mahasiswa perbankan syariah